

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling mendukung. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran, metode, dan alat penilaian. Unsur-unsur inilah yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran itu dilaksanakan. Kelemahan suatu unsur dapat mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dikelola secara efektif dan efisien agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Masalah efektivitas kegiatan belajar mengajar tentu saja berkaitan dengan masalah keterpaduan antara rencana dan pelaksanaannya. Artinya, sebaik apapun rencana kegiatan belajar mengajar yang disiapkan guru, tidak akan berhasil dengan baik apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Begitupun dengan kurikulum, sebaik apapun kurikulum itu disusun, jika tidak diimplementasikan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik pula. Sehubungan dengan masalah ini, kompetensi guru sangat menentukan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SMA Negeri 4 Gorontalo Utara, adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara yang masih menerapkan kurikulum 2006

atau KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang dibuat dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Di sekolah tersebut memiliki 3 tenaga pendidik sebagai guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Tiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing di beberapa kelas yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah. Tiap guru pun memiliki cara mengajar yang berbeda. Sebagai tenaga pendidik, guru harus memusatkan perhatiannya kepada seluruh siswa yang berada di kelas saat pembelajaran berlangsung. Jika tidak, maka akan timbul rasa iri dari dalam diri siswa itu sendiri, atau permasalahan lain yang akan dihadapinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang mengalami masalah-masalah dalam pembelajaran, seringkali merasakan kejenuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya, adanya guru menggunakan metode yang tidak bervariasi saat belajar, adanya siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran tersebut, serta adanya siswa yang terus belajar dengan giat tetapi tidak mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Hal-hal tersebut menjadi penyebab timbulnya perasaan malas, lesu, dan tidak bersemangat lagi dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Menurut Abdurrahman (2003: 14) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Siapapun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu. Salah satu masalah atau problem yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 4 Gorontalo Utara, adalah rasa jenuh. Kejenuhan tersebut ditandai dengan konsentrasi yang tidak efektif saat

belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Misalnya, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru, tidak menyukai guru yang sering menggunakan metode ceramah, atau guru yang hanya menjelaskan namun tidak melakukan praktek, sebab sebagian besar siswa SMA Negeri 4 Gorontalo Utara ini lebih senang dengan guru yang menggunakan metode bervariasi. Misalnya, setelah guru menerapkan teori, guru juga harus menerapkan praktek sebagai interaksi dari teori yang mereka terima.

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, fasilitas adalah salah satu pendukung yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah wajib menyediakan fasilitas tersebut. Seperti ruang perpustakaan, ruang multimedia, ruang kelas yang dapat menampung sejumlah siswa yang ada, dan masih banyak lagi fasilitas yang harus disediakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Gedung sekolah ini hanya memiliki 16 ruang kelas. 13 sebagai ruang belajar siswa dan 3 lainnya sebagai ruang perpustakaan, laboratorium IPA dan ruang sholat. Gedung sekolah ini juga memiliki kantor yang terdiri atas ruang Kepala Sekolah, ruang kesiswaan, ruang tata usaha, dan dewan guru. Tetapi, SMA Negeri 4 Gorontalo Utara ini, tidak memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti ruang multimedia sebagai tempat praktek mata pelajaran bahasa Indonesia, serta tidak tersedianya buku-buku pelajaran bahasa Indonesia yang lebih banyak disediakan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara, peneliti menjumpai adanya problematika pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar, siswa yang berada di sekolah tersebut menjadi jenuh dan tidak berminat lagi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut ditandai dengan adanya siswa yang terlihat kurang bersemangat saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung, mereka jenuh dengan cara mengajar guru yang monoton dan yang lebih suka banyak mencatat teori namun tidak menerapkan praktek. Bahkan, pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung pada siang hari, hanya diikuti oleh sebagian siswa yang berada di kelas tersebut. Siswa juga menjadi malas datang ke perpustakaan untuk membaca buku pelajaran bahasa Indonesia, karena buku tentang pelajaran bahasa Indonesia yang mereka baca hanya itu-itu saja. Dalam hal ini, tidak hanya dari diri siswa dan cara guru mengajar yang menjadi problem dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara, fasilitas juga menjadi salah satu penyebab problematika tersebut.

Dari uraian di atas, masalah ini perlu dikaji karena jika tidak, maka problematika pembelajaran yang dialami oleh siswa SMA Negeri 4 Gorontalo Utara tidak segera teratasi. Atas pemikiran tersebut, maka dilakukan penelitian dengan formulasi judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara Berdasarkan Kurikulum 2006”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Problematika apa saja yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006 ?
- 2) Problematika apa saja yang dihadapi guru kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006?
- 3) Bagaimana cara siswa kelas XI dan guru kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006
- 2) Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006
- 3) Mendeskripsikan cara siswa kelas XI dan guru kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Memperkaya kajian tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian problematika pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006.
- 2) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai belajar, serta untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2006.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dalam permasalahan yang dibahas, perlu diberikan penjelasan mengenai istilah dalam penelitian ini.

- 1) Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, dan mengakibatkan kegagalan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara.

- 3) Kurikulum 2006 adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan termasuk SMA Negeri 4 Gorontalo Utara yang masih digunakan sampai tahun pelajaran 2016/2017.

Jadi, problematika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara berdasarkan kurikulum 2006 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, dan mengakibatkan kegagalan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo Utara dalam kurikulum 2006 yang masih digunakan sampai tahun ajaran 2016/2017.